

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Pakpahan et al., 2021)

2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan atau ranah *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang tercakup dalam *domain kognitif* mempunyai enam tingkatan terdiri dari (Pakpahan et al., 2021)

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya. Contoh: seorang remaja yang bisa menyebutkan tanda-tanda puber melalui perubahan secara fisik. Seorang

ibu yang bisa menyebutkan jenis-jenis alat kontrasepsi.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Contoh: seorang remaja yang bisa menjelaskan mengapa terjadi perubahan secara fisik pada remaja saat pubertas. Seorang ibu yang bisa menjelaskan jenis-jenis alat kontrasepsi dan kegunaannya masing-masing.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum – hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan – perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip – prinsip siklus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen – komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan

(membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan – rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada. Misalnya, dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi, dapat menanggapi terjadinya diare di suatu tempat, dapat menafsirkan sebab – sebab mengapa ibu – ibu tidak mau ikut KB dan sebagainya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Siregar (2021), dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu :

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan memberikan perspektif baru dan biasanya tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan pengetahuan juga lebih luas.

2) Pengalaman

Pengalaman masa lalu digunakan sebagai pelajaran untuk masa depan, sehingga mempengaruhi pengetahuan seseorang.

3) Kepercayaan

Keyakinan yang diwariskan dari keluarga, baik positif maupun negatif, dapat mempengaruhi tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang.

b. Faktor eksternal

1) Fasilitas

Fasilitas seperti radio, literatur, televisi, surat kabar, dan media lainnya dapat meningkatkan keahlian dan pengetahuan seseorang.

2) Ekonomi/Pendapatan

Kondisi ekonomi mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melanjutkan pendidikan dan mendapatkan sumber daya yang mendukung pengetahuan.

3) Sosial budaya

Budaya dan kebiasaan di lingkungan sekitar mempengaruhi pengetahuan, pendapat dan sikap seseorang.

4. Pengukuran pengetahuan

Menurut Arikunto (2017), pengukuran pengetahuan dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian dengan nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah.

Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat yaitu:

Persentase : $\frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$

Cara untuk mengukur pengetahuan dibagi kedalam tiga kriteria , yaitu :

- a. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan.
- b. Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan.
- c. Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar $\leq 55\%$ dari seluruh pertanyaan

B. Sikap (*attitude*)

1. Pengertian sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku(Pakpahan et al., 2021)

2. Komponen sikap

Sikap itu mempunyai tiga komponen pokok:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak .

Ketiga komponen ini secara bersama – sama membentuk sikap yang utuh (total *attitude*).

Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Suatu contoh misalnya, seorang ibu telah mendengar tentang penyakit polio (penyebabnya, akibatnya, pencegahannya, dan sebagainya). Pengetahuan ini akan membawa ibu untuk berpikir dan berusaha supaya anaknya tidak terkena polio. Dalam berpikir ini komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga ibu tersebut berniat mengimunisasikan anaknya untuk mencegah supaya anaknya tidak terkena polio. Ibu ini mempunyai sikap tertentu terhadap objek yang berupa penyakit polio.

3. Tingkatan sikap

Berbagai tingkatan sikap Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan:

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap ceramah – ceramah tentang gizi.

b. Merespons (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut. Misalnya seorang ustad yang memberikan respons kepada istrinya ketika sang istri ditawarkan untuk menggunakan kontrasepsi kepada istrinya.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi

sikap tingkat tiga. Misalnya seorang ibu yang mengajak ibu yang lain (tetangganya, saudaranya dan sebagainya) untuk pergi menimbangkan anaknya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi, adalah suatu bukti bahwa si ibu tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapat tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Misalnya, bagaimana pendapat anda tentang pelayanan dokter di Rumah Sakit Cipto?. Secara langsung dapat dilakukan dengan pernyataan – pernyataan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden. Misalnya, apabila rumah ibu luas, apakah boleh dipakai untuk kegiatan posyandu?. Atau, saya akan menikah apabila saya sudah berumur 25 tahun (sangat setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju).

C. Masyarakat

Secara umum Pengertian Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa inggris yaitu "*society*" yang berarti "masyarakat", lalu kata *society* berasal dari bahasa latin yaitu "*societas*" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa arab yaitu

"*musyarak*". Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan pengertian masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian masyarakat secara sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.(PrasetyoIrwansyah, 2020)

D. Upaya Pencegahan DBD

Upaya pencegahan DBD artinya tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan DBD dengan mengacu pada prinsip-prinsip ilmiah dan teori kesehatan masyarakat yang telah terbukti efektif dalam mengendalikan vektor-vektor penyebab DBD, yaitu nyamuk *Aedes Aegypti*. Pencegahan ini menitikberatkan pada pemutusan siklus hidup nyamuk dan perlindungan individu agar tidak tergigit nyamuk pembawa *virus dengue* .(EcoHealth, 2021)

1. Teori Lawrence W. Green,1974

Teori *predisposing, reinforcing dan enabling* dikembangkan oleh Lawrence W. Green,1974 adalah teori perilaku. Teori ini menyatakan perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor utama.(Pakpahan, 2021) :

- a. Faktor mempermudah/*predisposing* upaya pencegahan DBD meliputi beberapa aspek utama yang saling terkait, yaitu :

1) Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat tentang DBD dan cara pencegahannya merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi perilaku pencegahan. Individu dengan pengetahuan baik memiliki peluang lebih besar untuk melakukan upaya pencegahan DBD secara efektif.

2) Sikap

Sikap positif terhadap upaya pencegahan DBD, seperti kesadaran untuk melakukan 3M Plus (Menguras, Menutup, dan Mendaur Ulang, menghindari dari gigitan nyamuk), sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan upaya pencegahan DBD.

3) Tingkat pendidikan

Pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan kesadaran dan upaya pencegahan DBD. Pendidikan mempengaruhi pemahaman dan sikap terhadap pentingnya upaya pencegahan DBD.

b. Faktor penguat/ *reinforcing faktor* upaya pencegahan DBD meliputi :

1) Dukungan tenaga kesehatan dan kader jumantik

Dukungan dari tenaga kesehatan dan kader jumantik sangat penting sebagai faktor penguat. Tenaga kesehatan sebagai *role model* dan promotor kesehatan yang mendorong untuk aktif berpartisipasi dalam upaya pencegahan DBD

c. Faktor sarana dan prasarana *enabling faktor*/ upaya pencegahan DBD meliputi:

Ketersediaan sarana dan prasarana, seperti akses terhadap abate (bubuk pembasmi jentik) dan kemudahan mendapatkan informasi, memudahkan masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan DBD.

Selain Teori *Lawrence W. Green*, perilaku dan kebiasaan masyarakat juga

berpengaruh terhadap upaya pencegahan DBD. Kebiasaan rutin membersihkan tempat penampungan air, menguras bak mandi, serta membuang barang bekas yang menjadi sarang nyamuk sangat berpengaruh terhadap keberhasilan upaya pencegahan DBD. Faktor usia juga berpengaruh, dimana kelompok usia tertentu lebih aktif dalam melakukan upaya pencegahan DBD. Faktor penghasilan tidak selalu berpengaruh signifikan.

E. Demam Berdarah Dengue (DBD)

1. Kenali tahap penularan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) disebabkan oleh virus *Dengue* yang menyebar melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti betina*. Seekor nyamuk *Aedes* yang membawa 1 jenis virus *Dengue* dapat terus menginfeksi orang lain sampai nyamuk mati. Tahap penularan DBD, mulai dari Nyamuk *Aedes Betina* menggigit orang yang terinfeksi DBD, kemudian nyamuk berkembang biak di genangan air; telur-telur nyamuk itu akan berkembang biak menjadi nyamuk pembawa virus *Dengue* semakin banyak; nyamuk pembawa virus *Dengue* menggigit orang yang sehat sehingga orang yang sehat menjadi sakit (terinfeksi DBD). Setelah virus *dengue* nyamuk *Aedes Aegypti* masuk ke dalam tubuh manusia, setelah masa inkubasi sekitar 3-15 hari penderita bisa mengalami demam tinggi 3 hari berturut-turut. Banyak penderita mengalami kondisi fatal karena menganggap ringan gejala tersebut (Kemenko PMK, 2023)

2. Ciri-ciri nyamuk penyebab Demam Berdarah Dengue (*Aedes Aegypti*)

- a. Badan nyamuk yang berwarna hitam dan belang-belang putih pada seluruh tubuhnya (loreng).
- b. Nyamuk ini dapat berkembangbiak pada Tempat Penampungan Air (TPA) dan

pada barang-barang yang memungkinkan untuk digenangi air seperti bak mandi, tempayan, drum, vas bunga, barang bekas, kayu berlubang dan lain-lain.

- c. Nyamuk *Aedes Aegypti* tidak dapat berkembangbiak di got atau selokan ataupun kolam yang airnya kotor.
- d. Nyamuk *Aedes Aegypti* biasanya menggigit manusia pada pagi dan sore hari.
- e. Nyamuk ini termasuk jenis nyamuk yang dapat terbang hingga 100 meter.
- f. Hinggap pada pakaian yang bergantung dalam kamar (Fitri N. R, 2019)

3. Daur hidup *Aedes Aegypti* :

- a. Nyamuk betina meletakkan telur di tempat berkembang-biaknya.
- b. Dalam beberapa hari telur menetas menjadi jentik, kemudian berkembang menjadi kepompong dan akhirnya menjadi nyamuk (perkembang-biakan dari telur - jentik - kepompong - nyamuk membutuhkan waktu 7-10 hari).
- c. Dalam tempo 1-2 hari nyamuk yang baru menetas ini (betina) akan menggigit (mengisap darah) manusia dan siap untuk melakukan perkawinan dengan nyamuk jantan.
- d. Setelah menghisap darah, nyamuk betina beristirahat sambil menunggu proses pematangan telurnya. Tempat beristirahat yang disukai adalah tumbuh-tumbuhan atau benda yang tergantung
- e. Bila menghisap darah seorang penderita Demam Berdarah *Dengue* (DBD) atau carrier, maka nyamuk betina ini seumur hidupnya dapat menularkan virus itu.
- f. Siklus mengisap darah dan bertelur ini berulang setiap 3-4 hari.
- g. Umur nyamuk betina rata-rata 2-3 bulan (Fitri N. R, 2019)

4. Perhatikan gejala DBD

Gejala yang ditimbulkan yaitu Demam mendadak tinggi, nyeri pala, menggigil, mual dan muntah, tidak nafsu makan, timbul bintik merah, mimisan dan nyeri badan. Siklus DBD seperti Pelana Kuda, fase demam tinggi pada 1-3 hari pertama dengan suhu tubuh 40°C disertai dengan gejala lain; fase kritis hari 4-5 demam turun, suhu tubuh 37°C, seolah sembuh, justru terjadi perdarahan & kebocoran plasma darah; fase penyembuhan hari 6-7 demam naik, respon dari penyembuhan, kadar trombosit kembali normal. (Pakpahan et al., 2021)

5. Pertolongan pertama dan pengobatan DBD

Pertolongan pertama dan Pengobatan yang dilakukan untuk melewati masa Kritis (hari 4-5 demam turun, suhu tubuh 37°C, seolah sembuh, justru terjadi perdarahan & kebocoran plasma darah), diantaranya : istirahat total (berbaring); banyak minum air putih minimal 2 liter per hari; kompres dengan air hangat pada lipatan seperti ketiak, pada kening ; minum pereda demam, jika demam tinggi. Jika 2- 3 hari memburuk; lemas, muntah mimisan dan pendarahan gusi, segera ke layanan kesehatan atau rumah sakit terdekat untuk dapat dilakukan pemberian cairan infus. (Pakpahan et al., 2021)

6. Diagnosa DBD

Diagnosa DBD dilakukan Tes Darah lengkap, mengecek jumlah trombosit yang umumnya menurun pada kasus DBD dan memeriksa kadar hemoglobin, hematokrit, dan sel darah merah. Tes dapat dilakukan pada 0-7 hari pasca gejala DBD muncul. Serologi : mendeteksi antibodi IgM & IgG yang diproduksi oleh sistem kekebalan tubuh ketika seseorang terpapar virus dengue. Paling efektif bila

tes dilakukan minimal 4 hari setelah timbulnya gejala. (Pakpahan et al., 2021)

7. Perilaku nyamuk DBD

Nyamuk *Aedes Aegypti* penyebab demam berdarah dengue (DBD) ternyata punya aktivitas layaknya pekerja. Nyamuk ini beraktivitas mulai pagi dan sore hari, puncak aktifitasnya antara pukul 09.00 -10.00 dan 16.00 -17.00. Setelah mengisap darah, nyamuk akan beristirahat pada tempat yang gelap dan lembab di dalam atau di luar rumah, berdekatan dengan habitat perkembangbiakannya. Pada tempat tersebut nyamuk menunggu proses pematangan telurnya. Setelah beristirahat dan proses pematangan telur selesai, nyamuk betina akan meletakkan telurnya di atas permukaan air, kemudian telur menepi dan melekat pada dinding-dinding habitat perkembangbiakannya. Tempat yang paling disukai sebagai tempat perkembangbiakannya yaitu :

- a. Tempat Penampungan Air (TPA) untuk keperluan sehari-hari, seperti : drum, tangki reservoir, tempayan, bak mandi/wc dan ember. Tempat penampungan air bukan untuk keperluan sehari-hari seperti: tempat minum burung, vas bunga, perangkap semut, bak kontrol pembuangan air, tempat pembuangan air kulkas/ dispenser, talang air yang tersumbat, barang-barang bekas seperti botol bekas dan plastik.
- b. Tempat penampungan air alamiah seperti: lubang pohon, lubang batu, pelepah daun, tempurung kelapa, pelepah pisang dan potongan bambu dan tempurung coklat/karet, dan lain-lain. (Pakpahan et al., 2021)

8. Cara mencegah DBD

Cara mencegah DBD dengan 3 M Plus yaitu Menguras dan menyikat tempat penampungan air secara rutin; Menutup rapat semua tempat penyimpanan

air; Memanfaatkan limbah barang bekas yang bernilai ekonomis (daur ulang), Plusnya mencegah gigitan dan perkembangbiakan nyamuk seperti menggunakan obat anti nyamuk, lakukan vaksin DBD. (Fitri N. R, 2019;Suhaila & Nofi, 2023)

a. Fisik

Pengurusan tempat-tempat penampungan air perlu dilakukan secara teratur sekurang-kurangnya satu minggu sekali agar nyamuk tidak dapat berkembang biak di tempat itu. Bila PSN-DBD dilaksanakan oleh seluruh masyarakat, maka populasi nyamuk *Aedes Aegypti* dapat ditekan serendah-rendahnya, sehingga DBD tidak menular lagi. Untuk itu upaya penyuluhan dan motivasi kepada masyarakat harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, oleh karena keberadaan jentik nyamuk berkaitan erat dengan perilaku masyarakat.

b. Kimia

Pemberantasan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* dengan menggunakan insektisida pembasmi jentik yang dikenal dengan istilah larvasida, dan untuk nyamuk dewasa dengan *fogging*/penyemprotan.

c. Biologi

Pemberantasan cara ini menggunakan ikan pemakan jentik (ikan kepala timah, ikan gupi, ikan cupang). Dapat juga menggunakan *Bacillus thuringiensis (Bti)*. (Fitri N. R, 2019)

9. Upaya Penanggulangan DBD

Strategi nasional penanggulangan Dengue 2021-2025 Strategi 1. Penguatan manajemen vektor yang efektif, aman, dan berkesinambungan. Strategi 2. Peningkatan akses dan mutu tatalaksana dengue. Strategi 3. Penguatan surveilans

dengue yang komprehensif serta manajemen KLB yang responsif. Strategi 4. Peningkatan pelibatan masyarakat yang berkesinambungan. Strategi 5. Penguatan komitmen pemerintah, kebijakan manajemen program, dan kemitraan. Strategi 6. Pengembangan kajian, invensi, inovasi, dan riset sebagai dasar kebijakan dan manajemen program berbasis bukti (Kemenkes, 2022)

10. Rekomendasi makanan & minuman untuk percepat penyembuhan

Makanan dan Minuman yang direkomendasikan untuk mempercepat penyembuhan DBD : Minum cairan isotonik atau oralit untuk mencegah dehidrasi; Jus Ekstrak daun pepaya (25ml) diminum 2x sehari mengandung antioksidan dan tinggi untuk mempercepat penyembuhan, ; Jus Jambu Biji, lemon, delima, apel, dan jeruk : jus ini mengandung vitamin C yang tinggi untuk meningkatkan sistem imun, sehingga mempercepat pemulihan; Kurma : buah ini tinggi vitamin B Kompleks, vitamin C dan berbagai macam mineral; Air Kelapa membantu memenuhi cairan tubuh dan elektrolitnya, mampu mencegah gejala DBD (Pakpahan et al., 2021)